

**PENERAPAN STRATEGI SQ4R UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR LARUTAN PENYANGGA
BAGI PESERTA DIDIK KELAS XI IPA-1 SMA NEGERI 1 CEPIRING
SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

**Aris Gunawan, Spd, MSi
Guru SMA Negeri 1 Cepiring**

ABSTRACT

This research was motivated by the perceived problems of the chemistry learning less attractive for the learners, it is visible from a lack of motivation and curiosity to understand the issues related to the chemistry lesson. This is proved by analysis of daily tests in January 2016 obtained data from 35 learners only 9 (25.71%) students who reach KKM (75). The purpose of this research is to improve the activity and learning outcomes of the buffer solution through the implementation of strategies SQ4R for students of class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Cepiring Semester 2 Academic Year 2015/2016.

The method used in this research is classroom action research (CAR), using the model of action research Kemmis & McTaggart consisting of four stages: planning, implementation, observation and reflection. The fourth stage of the research was conducted in two cycles.

The results show that through the application of learning strategies SQ4R can increase the activity and learning outcomes of the buffer solution for students of class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Cepiring Semester 2 Academic Year 2015/2016, the increased activity of learners at 66.29%, and the increased of cognitive aspects of learning outcome are 38.27%, affective aspects are 32.00%, as well as psychomotor aspects are 24.56%.

Keywords: Strategy SQ4R, Learning Activities, Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kesulitan peserta didik dalam belajar kimia berdampak pada kondisi prestasi belajar yang terjadi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Cepiring secara umum dapat dilihat dalam tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Rekapitulasi Nilai Ujian Murni Mata
Pelajaran Kimia TP. 2014/2015

No	Kategori	Kimia
1	Nilai Terendah	15,00
2	Nilai Tertinggi	80,00
3	Rata-rata	38,04

Sumber Data: Dokumen TU
SMA Negeri 1 Cepiring

Selain itu, berdasarkan fakta hasil ulangan sebelumnya diperoleh data 8 peserta didik dari 35 (22,86%) peserta didik kelas XI IPA-1 SMAN 1 Cepiring memiliki nilai mencapai KKM yaitu 75, sedangkan sisanya 27 peserta didik (77,14%) masih belum mencapai KKM. Munculnya permasalahan tersebut dimungkinkan karena metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang menarik minat peserta didik (tidak interaktif), peserta didik kurang diberi kesempatan untuk mengungkapkan

kemampuan dirinya. Peserta didik kurang diberi kebebasan untuk berpikir kritis, berkreasi, berinovasi. Hal inilah yang menjadikan strategi belajar mutlak diterapkan kepada peserta didik, hal lain yang dianggap penting dalam mengajarkan strategi belajar adalah alur pemikiran Arends (dalam Trianto, 2007:143). Pembelajaran akan lebih bermakna bilamana terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik dengan peserta didik.

Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang di gunakan oleh peserta didik yang mempengaruhi materi yang dipelajari, termasuk proses memori dan metakognitif. Selanjutnya Pressley (dalam Trianto, 2007:144) mengatakan, bahwa strategi belajar adalah operator-operator kognitif yang meliputi proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas (belajar). Strategi pembelajaran SQ4R merupakan strategi pembelajaran dengan enam langkah belajar yang efektif (Susilo, 2006:157-158), yaitu sebagai berikut: 1). *Survey* (Meninjau) 2). *Question* (Mengajukan Pertanyaan), 3). *Reading* (Membaca), 4). *Recite* (Mengingat sambil menyebutkan kembali); 5) *Record* (Mencatat) dan 6)

Review (Mengulang kembali). Strategi pembelajaran SQ4R menuntut keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, lebih konsentrasi, tidak malu untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan teman.

Strategi ini menarik bagi peneliti karena memberikan aktivitas peserta didik yang tinggi dengan diawali membangun gambaran umum tentang bahan yang dipelajari, menumbuhkan pertanyaan dari judul/subjudul suatu bacaan, membaca secara seksama untuk mencari jawaban dari pertanyaan, mengingat kembali dengan bahasa sendiri, selanjutnya mencatat kesimpulan, dan mengulang kembali pemahaman konsepnya. Dengan aktivitas kegiatan pembelajaran yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran diharapkan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan.

Untuk mengatasi rendahnya aktifitas dan hasil belajar kimia di SMA Negeri 1 Cepiring perlu adanya solusi tindakan yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ4R pada pembelajaran kimia, karena strategi ini dianggap efektif langkah-langkahnya yaitu dengan mengulang kembali konsep yang dipelajari.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan aktivitas belajar larutan penyangga bagi peserta didik kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016? 2) Apakah dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar larutan penyangga bagi peserta didik kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016?. Adapun manfaat yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Manfaat teoretis**, untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama mengenai peningkatan kualitas pembelajaran.
2. **Manfaat Praktis**
 - a. Bagi Peserta Didik, dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar larutan penyangga.
 - b. Bagi Pendidik, melalui strategi SQ4R dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar larutan penyangga.

- c. Sekolah, dapat meningkatkan prestasi sekolah, nilai akreditasi sekolah dan meningkatkan pencapaian nilai Ujian Nasional.
- d. Perpustakaan, untuk menambah jumlah laporan hasil penelitian, sebagai bahan referensi bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian berikutnya.

METODE PENELITIAN

Waktu Penelitian

Tabel 2
Alokasi Waktu Penelitian

N o	Kegiat an	Waktu																
		Januari				Februari				Maret					April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4
1	Peny sunan propo sal penelit ian			v	v													
2	Penyu sunan instru men penelit ian dan perijin an					v	v											
3	Pengu mpula n data siklus 1 dan siklus 2							v	v		v	v						
4	Analisi s data									v			v					
5	Pemb ahasa n/Disk usi									v			v	v				
6	Penyu sunan Lapor an														v	v		

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cepiring yang beralamatkan di Jl. Sri Agung No. 57 Desa Cepiring Kecamatan Cepiring Kabupaten Kendal pada kelas XI IPA-1.

Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Cepiring Tahun Pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 35 peserta didik, terdiri dari 7 peserta didik laki-laki dan 28 peserta didik perempuan.

2. Objek Penelitian

- a. **Aktivitas belajar**, dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas belajar peserta didik adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran seperti: 1) *Survey*; 2) *Question*; 3) *Reading*; 4) *Recite*; 5) *Record*; 6) *Review*; dan 7) Menjawab pertanyaan.
- b. **Hasil belajar**, dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah 1) Aspek kognitif dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar; 2) Aspek afektif dapat diamati dari bagaimana peserta didik bekerja sama, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya, kejujuran dalam menyampaikan data dan fakta,

serta kemampuan dalam menghargai pendapat orang lain; dan 3) Aspek psikomotor didapatkan dengan mengamati bagaimana peserta didik mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengkomunikasikan serta mencatat/menyimpulkan hasil pembelajaran

Sumber Data

Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari peserta didik kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Cepiring TP. 2015/2016 dengan segala macam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di kelas.

Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data ini berupa dokumen-dokumen dan olah data yang diperoleh dari Tata Usaha SMA Negeri 1 Cepiring Kabupaten Kendal. Selain itu juga data dari guru lain atau teman kolabolator dalam penelitian.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data yang untuk mendapatkan data informasi tentang aktivitas dan hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik dokumentasi, alatnya berupa dokumen buku catatan personal peserta didik. Digunakan untuk mengambil data pada kondisi awal.
2. Teknik observasi/pengamatan, alatnya berupa lembar observasi. Digunakan untuk mengambil data aktivitas, hasil belajar psikomotorik dan afektif pada pelaksanaan tindakan.
3. Teknik tes tertulis, alatnya berupa butir soal tes tertulis. Digunakan untuk mengambil data hasil belajar aspek kognitif pada setiap akhir tindakan.
4. Teknik angket, alatnya berupa lembar angket. Digunakan untuk mengetahui tanggapan peserta didik setelah dilakukan tindakan.

Validasi Data

Dalam penelitian ini validasi data menggunakan teknik triangulasi, validasi data dalam penelitian ini dengan cara melibatkan observer teman sejawat atau disebut dengan kolaborator dalam pelaksanaan

penelitian serta disahkan oleh kepala sekolah selaku penanggung jawab pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Indikator Kinerja

Setelah dilakukan penelitian target yang ingin dicapai/diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar mengalami kenaikan lebih dari 50% setelah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi SQ4R.
2. Prosentase hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM lebih dari atau sama dengan 85% setelah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi SQ4R.

Prosedur Tindakan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri atas: 1) *Planing* yaitu membuat perencanaan tindakan;

2) *Acting* yaitu melakukan tindakan sesuai perencanaan; 3) *Observing* yaitu mengamati terhadap tindakan yang dilakukan; 4) *Reflecting* (mengingat kembali pengalaman yang telah dilalui, memikir-mikir dan mempertimbangkan serta membuat sesuatu penilaian).

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan, pada tahap ini guru membuat RPP dan menyiapkan lembar observasi, kisi-kisi dan soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan, meliputi 1) Kegiatan Awal; 2) Kegiatan Inti; dan 3) Kegiatan akhir

c. Observasi, observasi dilakukan bersamaan pelaksanaan tindakan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi, membandingkan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan aktivitas dan hasil belajar pada kondisi awal, serta analisis kejadian-kejadian selama pelaksanaan tindakan. Peneliti berdiskusi dengan kolaborator mencari kelemahan dan kekurangan serta hambatan-hambatan untuk lebih

mengoptimalkan tujuan penelitian.

2. Pelaksanaan Siklus 2

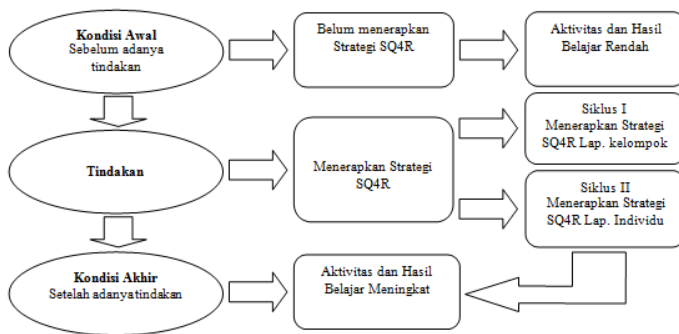
a. Perencanaan, Pada tahap ini guru memperbaiki RPP dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus 1, guru juga menyiapkan lembar observasi, kisi-kisi dan soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan, meliputi 1) Kegiatan Awal; 2) Kegiatan Inti; dan 3) Kegiatan akhir

c. Observasi, observasi dilakukan bersamaan pelaksanaan tindakan terhadap kegiatan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

d. Refleksi, membandingkan aktivitas dan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dengan aktivitas dan hasil belajar pada kondisi siklus 1, serta analisis kejadian-kejadian selama pelaksanaan tindakan. Peneliti berdiskusi dengan kolaborator mencari kelemahan dan kekurangan serta hambatan-hambatan untuk lebih mengoptimalkan tujuan penelitian.

Kerangka Berpikir



Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan serta kerangka berpikir diatas, hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan aktivitas belajar larutan penyangga bagi peserta didik kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar larutan penyangga bagi peserta didik kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 3.

PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Uno (2008:3), strategi pembelajaran adalah cara-cara yang

akan digunakan oleh pendidik untuk memilih kegiatan belajar yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Selanjutnya Pressley (dalam Trianto, 2007:144) mengatakan, bahwa strategi belajar adalah operator-operator kognitif yang meliputi proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan tugas (belajar).

Memperhatikan beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Strategi SQ4R

Strategi SQ4R (*Survey, Question, Read, Recite, Record dan Review*) yang dicetuskan oleh Francis Robinson tahun 1941, yang membuat perubahan besar dalam perkembangan

metodologi belajar (Nur, 2000:25). Strategi pembelajaran SQ4R merupakan strategi pembelajaran dengan enam langkah belajar yang efektif (Susilo, 2006:157-158), yaitu sebagai berikut :

- a) *Survey* (Meninjau), usaha untuk mengetahui garis besar isi materi.
- b) *Question* (Mengajukan Pertanyaan), mengajukan pertanyaan bertujuan untuk menimbulkan rasa ingin tahu.
- c) *Reading* (Membaca), membaca dengan cermat bahan pelajaran untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang sudah diajukan.
- d) *Recite* (Mengingat sambil menyebutkan kembali), rahasia yang perlu diketahui dalam menyebutkan kembali ialah sebutkan dengan menggunakan kata-kata sendiri.
- e) *Record* (Mencatat), catatan yang dibuat hendaknya singkat tapi mencakup hal-hal yang penting.
- f) *Review* (Mengulang kembali), mengulang kembali berarti mengungkapkan kembali apa yang telah kita pelajari tanpa melihat catatan.

Dari langkah-langkah strategi belajar SQ4R yang telah diuraikan di

atas, dapat dilihat bahwa strategi belajar ini dapat membantu lebih memuaskan karena dengan teknik ini dapat mendorong seseorang untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada intisari atau kandungan-kandungan pokok yang tersirat dan tersurat dalam suatu buku atau teks untuk memahami materi pembelajaran.

Hakikat Belajar

Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. (*learning is defened as the modification or strengtrening of behavior through experiencing*) Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, satu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu yakni *mengalami* (Susilo, 2006:23).

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Anni, 2007:2). Menurut Gagne dan Berliner dalam Anni (2007:2) bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman. Berdasarkan definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku

seseorang yang berupa sikap, pengetahuan dan ketrampilan melalui pengalaman terhadap suatu objek dalam lingkungannya.

Aktivitas Belajar

Menurut Depdiknas dinyatakan bahwa aktivitas berarti kegiatan atau kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam tiap bagian di dalam perusahaan. Menurut Mulyono (dalam Chaniago 2010:1) aktivitas artinya kegiatan atau keaktifan. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktivitas. Aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan peserta didik untuk belajar.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan aktivitas belajar peserta didik adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran seperti: 1) *Survey* (melihat materi secara sekilas); 2) *Question* (membuat pertanyaan atas materi yang harus dikuasai); 3) *Reading* (membaca dengan seksama untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang dibuat); 4) *Recite* (mengingat dan

menyampaikan kembali melalui presentasi); 5) *Record* (mencatat hasil kegiatan pembelajaran); 6) *Review* (mengulang kembali dengan latihan soal); dan 7) Menjawab pertanyaan.

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar. Menurut Bloom dalam Suprijono (2009:6) hasil belajar mencakup kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik. Kingsley dalam Sudjana (2001:22) membagi tiga macam hasil belajar yaitu sebagai berikut, 1) ketrampilan dan kebiasaan, 2) pengetahuan dan ketrampilan, 3) sikap dan cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ada pada kurikulum sekolah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar. Aspek afektif dapat diamati dari bagaimana peserta didik bekerja sama, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, kepercayaan diri dalam menyampaikan pendapatnya, kejujuran

dalam menyampaikan data dan fakta, serta kemampuan dalam menghargai pendapat orang lain. Sedangkan aspek psikomotor didapatkan dengan mengamati bagaimana peserta didik mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, mengkomunikasikan serta mencatat/menyimpulkan hasil pembelajaran.

Deskripsi Kondisi Awal

1. Aktivitas Belajar

Pada kondisi awal peneliti belum menerapkan strategi pembelajaran SQ4R, ternyata aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kimia masih rendah, peserta didik cenderung pasif yaitu sebagai obyek pembelajaran yang sifatnya menerima dan menerima lagi. Sehingga peserta didik akan merasa jenuh karena merasa kegiatan pembelajaran dirasakan kurang menarik bagi mereka, sehingga tampak ada beberapa peserta didik yang tidak melakukan aktivitas yang seharusnya.

Tabel 3
Rekapitulasi Rata-rata skor
Aktivitas Belajar Peserta Didik
pada Kondisi Awal

No	Uraian	Aktivitas Peserta Didik						
		Survey (Meninjau)	Question (Bertanya)	Read (Membaca)	Recite (Mengingat)	Record (Mencatat)	Review (Mengulang)	Menjawab Pertanyaan
1	Rata-rata skor Aktivitas	0.86	1.11	0.74	0.54	1.74	1.54	1.00

2. Hasil Belajar

a. Aspek Kognitif

Hasil belajar peserta didik aspek kognitif pada kondisi awal dapat dilihat dalam tabel 4 berikut.

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar
Aspek Kognitif pada Kondisi Awal

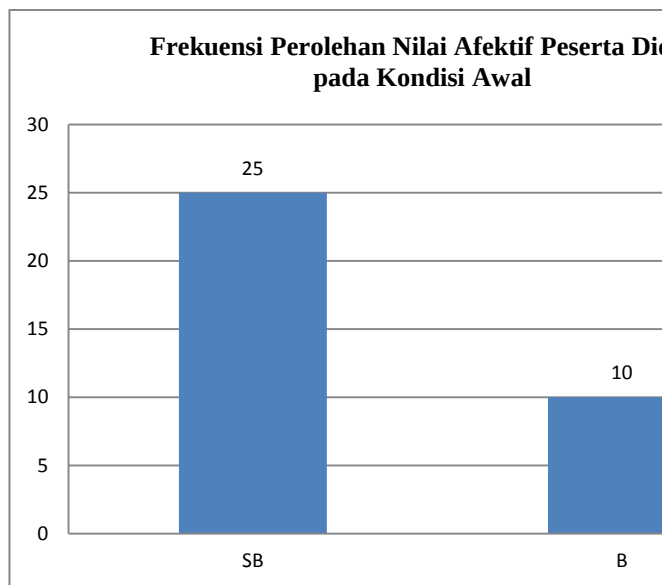
No	Uraian	Keterangan	
1	Nilai Terendah	15	
2	Nilai Tertinggi	100	
3	Nilai Rata-rata	57.86	
4	Rentang Nilai	85	
5	Tuntas	25.71%	/ 9 peserta didik
6	Belum Tuntas	74.29%	/ 26 peserta didik

Jumlah peserta didik yang mencapai batas ketuntasan (batas tuntas mata pelajaran kimia kelas XI IPA Tahun Pelajaran 2015/2016 sebesar 75, masih sangat sedikit yaitu baru 9 peserta didik..

b. Aspek Afektif

Frekuensi perolehan nilai afektif pada kondisi awal dalam

bentuk predikat dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 2
Diagram Frekuensi
Perolehan Nilai Afektif
Peserta Didik
pada Kondisi Awal

Dari grafik di atas, tampak dari 35 peserta didik ada 10 peserta didik yang mendapatkan nilai sikap dengan predikat B (Baik) dan 25 peserta didik yang sudah mendapatkan predikat SB (Sangat Baik).

c. Aspek Psikomotorik

Tabel 5
Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek
Psikomotorik pada Kondisi Awal

No	Uraian	Aspek yang dinilai				Jumlah
		Mengajukan Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan	Mengkomunikasikan	Mencatat	
1	Rata-rata	1.94	1.89	1.34	1.69	6.86

Dari tabel di atas terlihat perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik masih dibawah 2,00. Ini berarti kemampuan peserta didik secara rata-rata pada masing-masing aspek masih belum baik.

Deskripsi Siklus 1

Perencanaan Tindakan, Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran dan perlengkapannya meliputi lembar observasi, lembar kerja siswa, dan rubrik penilaian.

Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan form daftar hadir untuk ditandatangani oleh peserta didik. Selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran, Serta guru menanyakan prasyarat pengetahuan, dilanjutkan memberi motivasi.

Kegiatan berikutnya guru memberi penjelasan pada peserta didik mengenai strategi pembelajaran yang akan digunakan dan menjelaskan pada peserta didik

tentang aspek yang dinilai. Langkah terakhir pada kegiatan awal adalah membagi peserta didik menjadi tujuh kelompok.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk untuk melakukan *survey*, menyusun daftar pertanyaan (*question*) secara berkelompok, dilanjutkan dengan aktivitas membaca dengan seksama mencari jawaban (*read*), (*recite*) yaitu peserta didik memaparkan/mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka.

c. Kegiatan Penutup

Guru memberikan penguatan/penjelasan, dilanjutkan dengan peserta didik mencatat (*record*), kemudian para peserta didik mengulang kembali (*Review*) materi dengan latihan soal yang sudah dipersiapkan oleh guru.

Hasil Pengamatan

a. Aktivitas Belajar

Tabel 6
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik pada Siklus 1

No	Uraian	Aktivitas Peserta Didik						
		Survey (Meninjau)	Question (Bertanya)	Read (Membaca)	Recite (Mengingat)	Record (Mencatat)	Review (Mengulang)	Menjawab Pertanyaan
1	Rata-rata skor Aktivitas	1.29	1.20	1.34	1.11	2.14	1.63	1.43

b. Hasil Belajar

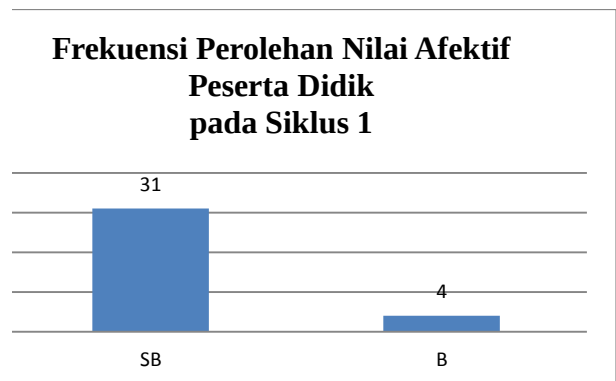
1) Aspek Kognitif

Tabel 7
Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif pada Siklus 1

No	Uraian	Keterangan
1	Nilai Terendah	55
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Rata-rata	74.43
4	Rentang Nilai	45
5	Tuntas	52.94% / 18 Peserta Didik
6	Belum Tuntas	47.06% / 16 Peserta Didik

2) Aspek Afektif

Frekuensi perolehan nilai afektif pada siklus 1 dalam bentuk predikat dapat dilihat dalam diagram di bawah ini.



Gambar 3

**Diagram Frekuensi Perolehan Nilai
Afektif Peserta Didik
pada Siklus 1**

3) Aspek Psikomotorik

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik pada siklus 1 dapat dilihat dalam tabel 8 berikut.

Tabel 8
Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek
Psikomotorik Pada Siklus 1

No	Uraian	Aspek yang dinilai				Jumlah
		Mengajukan Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan	Mengkomuni- kasikan	Mencatat	
1	Rata-rata	2.23	2.17	1.69	1.89	7.97

Refleksi

Mengingat selama proses pembelajaran masih ada beberapa kelemahan diantaranya aktivitas *survey* (meninjau materi) masih rendah dikarenakan dalam aktivitas *survey* sudah dalam bentuk kelompok, sehingga masih ada beberapa peserta didik yang motivasinya rendah tidak melakukan kegiatan itu. Serta untuk aktivitas *recite* (menyampaikan kembali materi melalui presentasi) masih rendah dikarenakan dalam penyajian presentasi masih didominasi peserta didik yang secara mental lebih berani.

Mengingat pada siklus I belum memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan perbaikan dengan kegiatan *survey* dilakukan secara personal diharapkan peserta didik sudah punya bekal/bahan diskusi untuk masuk kedalam kelompok. Serta mengatur regulasi dalam kegiatan *recite* (presentasi).

Deskripsi Siklus 2

Perencanaan Tindakan, Peneliti menyiapkan skenario pembelajaran yang sudah mengalami perbaikan dan perlengkapannya meliputi lembar observasi, lembar kerja siswa, dan rubrik penilaian.

Pelaksanaan Tindakan

a. Kegiatan Awal

Pada kegiatan ini guru membuka pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka, mengecek kehadiran peserta didik serta memberikan form daftar hadir untuk ditandatangani oleh peserta didik. Selanjutnya menjelaskan tujuan pembelajaran. Serta guru menanyakan prasyarat pengetahuan, dilanjutkan memberi motivasi.

Kegiatan berikutnya guru memberitahukan strategi pembelajaran yang akan digunakan

yaitu tetap menggunakan strategi SQ4R dan aspek yang dinilai. Serta memberitahukan pada peserta didik untuk kegiatan pembelajaran kali ini tetap menggunakan kelompok pada kegiatan pembelajaran sebelumnya.

b. Kegiatan Inti

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan *survey* dan menyusun daftar pertanyaan (*question*) secara personal, dilanjutkan dengan aktivitas membaca dengan seksama mencari jawaban (*read*) atas pertanyaan yang telah mereka buat secara berkelompok.

Kegiatan selanjutnya (*recite*) yaitu peserta didik memaparkan/ mempresentasikan hasil kerja kelompok mereka, untuk pemerataan aktivitas, perhatian dan kesempatan maka dibuat aturan dalam proses presentasi. Dalam kegiatan presentasi semua anggota penyaji harus terlibat dalam kegiatan penyajian/menjawab pertanyaan, untuk bertanya dibatasi 2 pertanyaan wajib (yaitu jika kelompok 1 sebagai penyaji maka yang wajib bertanya adalah kelompok 2 dan 3 masing-masing 1

pertanyaan) dan 1 pertanyaan tidak wajib (ini boleh dari kelompok mana saja).

c. Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan presentasi selesai guru memberikan penguatan/penjelasan, dilanjutkan dengan peserta didik mencatat (*record*), kemudian para peserta didik mengulang kembali (*review*) materi dengan latihan soal yang sudah dipersiapkan oleh guru. Pada akhir kegiatan peserta didik mengerjakan tes untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif peserta didik.

Hasil Pengamatan

a. Aktivitas Belajar

Tabel 9
Rekapitulasi Aktivitas Belajar Peserta Didik
pada Siklus 2

No	Uraian	Aktivitas Peserta Didik						
		Survey (Meninjau)	Question (Bertanya)	Read (Membaca)	Recite (Mengingat)	Record (Mencatat)	Review (Mengulang)	Menjawab Pertanyaan
1	Rata-rata skor Aktivitas	2.03	1.43	1.77	1.63	2.17	1.71	1.80

b. Hasil Belajar

1) Aspek Kognitif

Tabel 10
Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Kognitif
pada Siklus 2

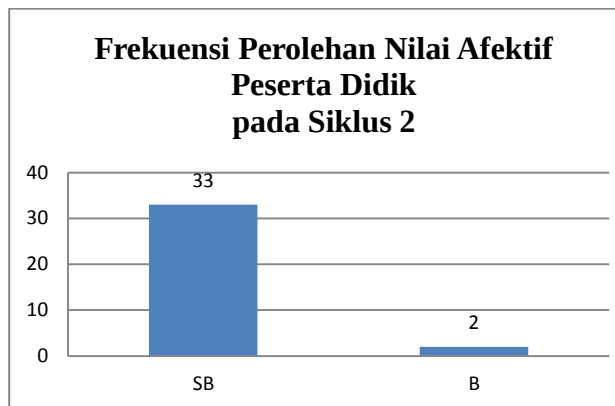
No	Uraian	Keterangan
1	Nilai Terendah	60
2	Nilai Tertinggi	100
3	Nilai Rata-rata	80.00
4	Rentang Nilai	40
5	Tuntas	85.71% / 30 Peserta Didik
6	Belum Tuntas	14.29% / 5 Peserta Didik

Tabel 11
Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek
Psikomotorik Pada Siklus 2

No	Uraian	Aspek yang dinilai				Jumlah
		Mengajukan Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan	Mengkomunikasikan	Mencatat	
1	Rata-rata	2.29	2.23	1.83	2.17	8.51

Dari tabel di atas terlihat perolehan rata-rata hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik untuk aspek mengajukan, menjawab pertanyaan dan mencatat sudah di atas 2,00. Ini berarti kemampuan peserta didik secara rata-rata pada masing-masing aspek itu sudah baik, sedangkan untuk aspek mengkomunikasikan belum begitu baik.

2) Aspek Afektif



Gambar 4
Diagram Frekuensi Perolehan Nilai
Afektif Peserta Didik pada Siklus 2

3) Aspek Psikomotorik

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik pada siklus 2 dapat dilihat dalam tabel 11 berikut.

Refleksi

Setelah akhir siklus 2 tindakan menggunakan strategi SQ4R, meskipun masih ada beberapa kegiatan yang masih memerlukan perbaikan karena proses pembelajarannya telah memenuhi indikator kinerja maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan/Diskusi

1. Kegiatan Pembelajaran

Pada kondisi awal peneliti belum menerapkan strategi pembelajaran SQ4R, ternyata

aktifitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran kimia masih rendah, cenderung pasif yaitu sebagai obyek pembelajaran yang sifatnya menerima dan menerima lagi. Sehingga peserta didik merasa jenuh karena merasa kegiatan pembelajaran dirasakan kurang menarik bagi mereka.

Penerapan strategi pembelajaran SQ4R mulai diterapkan pada siklus 1. Pada siklus 1 ini peserta didik melakukan kegiatan berkelompok untuk meninjau materi (Survey), mengajukan pertanyaan (Question), peserta didik diberi kesempatan untuk membaca (Reading) materi yang sedang dipelajari supaya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, mengingat (Recite) sambil menyebutkan melalui presentasi, dilanjutkan dengan mencatat (Record) hasil pembelajaran dan langkah terakhir adalah para peserta didik mengulang kembali (Review) materi dengan latihan soal/tugas.

Sedangkan pada siklus 2 strategi pembelajaran masih tetap menggunakan strategi pembelajaran SQ4R. Namun pada siklus 2 ini ada perubahan tindakan yaitu untuk

kegiatan meninjau materi (Survey) dan mengajukan pertanyaan (Question) tidak dilakukan secara berkelompok melainkan dilakukan secara personal.

2. Hasil observasi

a. Aktivitas Belajar

Rekapitulasi hasil observasi aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel 12

Tabel 12
Rekapitulasi Aktivitas
Belajar Peserta Didik
pada Kondisi Awal, Siklus 1
dan siklus 2

No	Uraian	Aktivitas Peserta Didik							Rata-rata
		Survey (Meninjau)	Question (Bertanya)	Read (Membaca)	Recite (Mengingat)	Record (Mencatat)	Review (Mengulang)	Menjawab Pertanyaan	
1	Rata-rata Aktivitas pada Kondisi Awal	0.86	1.11	0.74	0.54	1.74	1.54	1.00	1.08
2	Rata-rata aktivitas pada Siklus 1	1.29	1.20	1.34	1.11	2.14	1.63	1.43	1.45
3	Rata-rata Aktivitas pada Siklus 2	2.03	1.43	1.77	1.63	2.17	1.71	1.80	1.79

Dari tabel di atas, rata-rata nilai aktivitas peserta didik dari kondisi awal hingga pelaksanaan siklus 2 selalu mengalami kenaikan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Secara kualitas rata-rata nilai aktivitas

peserta didik mengalami kenaikan dari kondisi awal sebesar 1,08 menjadi 1,45, hal ini berarti sebelum menggunakan dan setelah menggunakan strategi pembelajaran SQ4R pada siklus 1 terjadi kenaikan sebesar 0,37 (34,47%). Pada siklus 1 dan siklus 2 juga mengalami kenaikan nilai rata-rata aktivitas dari siklus 1 sebesar 1,45 menjadi 1,79, hal ini berarti nilai rata-rata aktivitas belajar pada siklus 1 ke siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 0,34 (31,82%).

Jadi sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran SQ4R secara kualitas terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas peserta didik dari 1,08 menjadi 1,79 terjadi peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar sebesar 0,71 (66,29%).

1) Hasil Belajar

a. Hasil Belajar Aspek Kognitif

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik aspek kognitif dapat dilihat pada tabel 13 di bawah ini.

Tabel 13
Rekapitulasi Hasil Belajar
Aspek Kognitif pada Siklus 1
dan siklus 2

No	Uraian	Kondisi Awal	Siklus 1	Siklus 2
1	Nilai Terendah	15	55	60
2	Nilai Tertinggi	100	100	100
3	Nilai Rata-rata	57.86	74.43	80.00
4	Rentang Nilai	85	45	40
5	Tuntas	25.71% / 9 org	52.94% / 18 org	85.71% / 30 org
6	Belum Tuntas	74.29% / 26 org	47.06% / 16 org	14.29% / 5 org

Dari tabel 4.11 terlihat terjadi peningkatan nilai terendah dari kondisi awal 15 menjadi 55 pada siklus 1 yang berarti terjadi peningkatan 40 angka, dan dari 55 pada siklus 1 menjadi 60 pada siklus 2 yang berarti meningkat 5. Nilai tertinggi tidak terjadi peningkatan, sedangkan nilai rata-rata 57,86 pada kondisi awal menjadi 74,43 pada siklus 1 yang berarti terjadi peningkatan 16,57 point dan nilai rata-rata menjadi 80,00 pada siklus 2 yang berarti terjadi peningkatan 22,14 point.

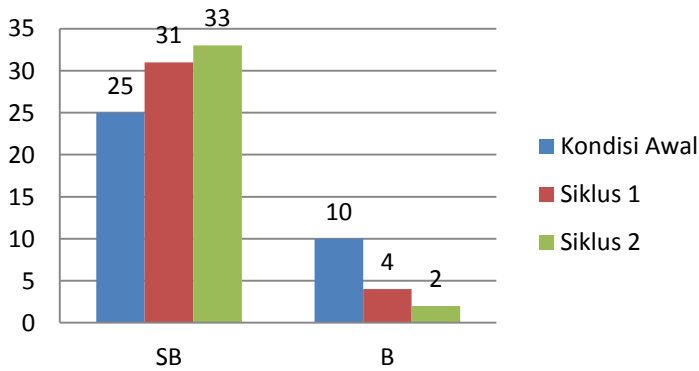
Jadi sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran SQ4R terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik dari 57,86 menjadi 80,00. Berarti terjadi peningkatan

nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif sebesar 22,14 point (38,27%).

b. Hasil Belajar Aspek Afektif

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik aspek afektif dapat dilihat pada gambar 5 di bawah ini.

Frekuensi Perolehan Nilai Afektif Peserta Didik pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan siklus 2



Gambar 5
Diagram Frekuensi Perolehan Nilai Afektif Peserta Didik pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan siklus 2

Dari gambar 4.19 terlihat terjadi peningkatan perolehan nilai afektif dari kondisi awal jumlah peserta didik dengan kriteria Sangat Baik (SB) 25 menjadi 31 pada siklus 1 yang berarti terjadi peningkatan 6 peserta didik, dan dari 31 pada siklus 1 menjadi 33 pada siklus 2 yang berarti meningkat 2 peserta didik.

Jadi sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran SQ4R terjadi peningkatan perolehan nilai afektif dengan kriteria Sangat

Baik (SB) dari 25 menjadi 33 peserta didik. Berarti terjadi peningkatan perolehan nilai afektif sebanyak 8 peserta didik (32,00%).

c. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

Rekapitulasi hasil belajar peserta didik aspek psikomotorik dapat dilihat pada tabel 14 di bawah ini.

Tabel 14
Rekapitulasi Hasil Belajar Aspek Psikomotorik pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan siklus 2

No	Uraian	Aspek yang dinilai				Rata-rata
		Mengajukan Pertanyaan	Menjawab Pertanyaan	Mengkomunikasikan	Mencatat	
1	Rata-rata pada Kondisi Awal	1.94	1.89	1.34	1.69	1,71
2	Rata-rata pada siklus 1	2.23	2.17	1.69	1.89	1,99
3	Rata-rata pada siklus 2	2.29	2.23	1.83	2.17	2,13

Dari tabel 14 terlihat terjadi peningkatan nilai rata-rata aspek psikomotorik dari kondisi awal 1,71 menjadi 1,99 pada siklus 1 yang berarti terjadi peningkatan 0,28 point, dan dari 1,99 pada siklus 1 menjadi 2,13 pada siklus 2 yang berarti meningkat 0,14 point.

Jadi sebelum dan setelah menggunakan strategi pembelajaran SQ4R terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik dari 1,71 menjadi 2,13. Berarti terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar aspek psikomotorik sebesar 0,42 point (24,56%).

Dengan menerapkan strategi pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan karena peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui strategi pembelajaran yang digunakan. Peningkatan aktivitas tersebut berdampak pada proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan akibatnya suasana pembelajaran menjadi kondusif, siswa dapat belajar dengan berbuat (bekerja) tidak pasif, serta belajar lebih bermakna.

Hal ini selaras dengan pendapat Slameto (2003:2) bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, serta senada pendapat Cronbach dalam

Djamarah (2002:13) belajar sebagai usaha aktifitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Melalui penerapan strategi pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan aktivitas belajar larutan penyangga bagi peserta didik kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016, dari kondisi awal nilai rata-rata aktivitas peserta didik 1,08 menjadi 1,79 pada kondisi akhir sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,71 (66,29%).
- 2) Melalui penerapan strategi pembelajaran SQ4R dapat meningkatkan hasil belajar larutan penyangga bagi peserta didik kelas XI IPA-1 SMA Negeri 1 Cepiring Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/2016, dari kondisi awal nilai rata-rata hasil belajar aspek kognitif peserta didik 57,86 menjadi 80,00 pada kondisi akhir sehingga terjadi peningkatan sebesar 22,14 point (38,27%), dan terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai afektif dengan kriteria Sangat Baik (SB) dari

25 menjadi 33 peserta didik sehingga terjadi peningkatan sebanyak 8 peserta didik (32,00%), serta terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar aspek psikomotorik peserta didik dari 1,71 menjadi 2,13 sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,42 point (24,56%).

Rekomendasi

Ada beberapa rekomendasi yang bisa disampaikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kepada teman-teman guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran larutan penyangga dapat memanfaatkan strategi pembelajaran SQ4R sebagai upaya pemecahan masalahnya.
2. Bagi para peserta didik, untuk terbiasa belajar dengan memanfaatkan secara optimal buku sumber belajar, agar kemampuan bernalar dan berfikir lebih meningkat, serta dapat meningkatkan pemahaman mengingat bahwa dengan melakukan yang berulang-ulang maka kalian belajar melalui berbuat (*learn to do*) sehingga belajar lebih bermakna dan tidak mudah lupa.
3. Kepada Kepala Sekolah hendaknya selalu memberi motivasi dan

kesempatan para guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, melengkapi sarana pembelajaran variasi sumber belajar, dan kesempatan serta dukungan anggaran untuk melakukan penelitian tindakan kelas agar prestasi sekolah meningkat.

4. Untuk perpustakaan supaya selalu menambah bahan bacaan terutama yang berkaitan dengan inovasi, media atau alat, strategi, maupun metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Chaniago, Defri. 2010. *Aktifitas Belajar*. Diakses pada tanggal 20 Januari 2016. Jam 14.20 WIB
- Anni, Catharina T. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES.
- Buchori dan Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Djamarah, dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Ibrahim, Rachmadiarti, Nur, dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Joko Susilo, M. 2006. *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*. Yogyakarta: Pinus
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2001. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.